BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan belajar merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Belajar dapat diartikan sebagai segala daya dan upaya manusia secara sadar untuk mendapatkan suatu kemempuan atau keterampilan yang bermanfaat. Untuk itu seseorang dikatakan belajar jika dia mendapatkan suatu keterampilan yang bermanfaat. Sedangkan pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan suatu bangsa (Situmorang, 2015:12)

Berdasarkan kompetensi abad ke 21, mutu pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global. Untuk menjawab tantangan zaman tersebut pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Salah satu tuntutan bagi individu dimasa sekarang ini yaitu menjadi pribadi yang kreatif.

Berbagai program telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai lembaga-lembaga pendidikan dengan tujuan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas manusia yang dapat memberi pengaruh positif untuk negara.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang digunakan dan diterapkan hampir dalam semua

bidang kehidupan. Disiplin ilmu matematika berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak dengan karakteristik yang tersusun secara hirarkis. Karakteristiknya yang tersusun secara hirarkis ini mengakibatkan adanya kesinambungan antara materi-materi didalamnya, dimana materi sebelumnya menjadi prasyarat untuk materi selanjutnya. Untuk itu belajar matematika harus bertahap dan sistematis. Terbiasa dengan belajar matematika membuat pola pikir kita menjadi lebih rapih, logis, kritis, dan sistematis ketika menghadapi suatu masalah.

Sampai saat ini pelajaran matematika masih menjadi masalah bagi sebagian besar siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL di SMPN 9 Pematang Siantar salah satu masalah yang sering ditemui yaitu kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Suatu hal yang wajar jika siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika, namun jika kesalahan tersebut terjadi dalam intensitas yang tinggi, maka akan berdampak buruk pada proses belajar siswa. Mengingat bahwa ada kesinambungan antara setiap materi dalam matematika, maka perlu dilakukan penanganan agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika mendapatkan materi selanjutnya. Penanganan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap kesalahan yang terjadi, kemudian mengklarifikasinya.

Salah satu cabang dari matematika yang cukup penting adalah aljabar. Salah satu materi aljabar yang dipelajari pada jenjang pendidikan SMP yaitu faktorisasi suku aljabar. Menurut pengamatan, faktorisasi suku aljabar merupakan salah satu materi dimana dalam penyelesaiannya siswa banyak melakukan kesalahan.

Permasalahannya adalah sistem pendidikan sekarang ini dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh dan mengharuskan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara *online*, terutama pada masa pandemi ini. Pembelajaran *online* ini menjadi salah satu cara mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka mengingat adanya aturan jaga jarak dan resiko dibelakangnya. Situasi seperti ini, hampir seluruh guru dan siswa melakukan pembelajaran secara *online*. Interaksi guru dan siswa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan *chatting* lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim *email* (tidak langsung) untuk sekedar mengumpulkan tugas (Rahmawati, 2016:593-607).

Pembelajaran *online* yang dilakukan siswa berada di lingkungan rumah masing-masing. Dalam hal ini peran orangtua dan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran *online* ini. Maka untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan fasilitas belajar yang memadai guna pembelajaran *online* yakni *handphone* atau laptop, kuota internet yang mana merupakan hal utama untuk bisa mengikuti pembelajaran secara *online*.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar. (Budge dalam Tambunan, 2020:113) menyatakan “motivasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa”.

Menurut Muhammad (2016:1) “Motivasi adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena

adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup". Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Sardiman (2011:75) "Hasil belajar akan optimal apabila motivasi yang tepat". Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Menurut (Tambunan 2020: 114) "Kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa juga berada pada kategori cukup". Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Tujuan dari siswa belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar yang didapat setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar sendiri memiliki arti sebagai pola-pola perlakuan, nilai-nilai, sikap-sikap, pengertian-pengertian, apresiasi serta keterampilaan (Suprijono dalam Lestari 2021:03). Di mana hasil belajar yang baik akan didapat ketika seorang siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang disukai siswa tersebut.

Kaitannya dalam belajar matematika saat pandemi ini, fasilitas belajar yang memadai dan motivasi belajar yang tepat diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami konsep matematika yang bukan sekadar menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan TP 2020/2021**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar masih rendah.
2. Siswa kurang memotivasi diri sendiri.
3. orang tua kurang menyediakan fasilitas belajar.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar tujuan dapat tercapai dan terfokus pada masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi:

1. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan
3. Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 1 Pangururan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan?
3. Adakah pengaruh fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan.
3. Pengaruh fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di antaranya:

1. Bagi Orang Tua

a. Memberikan informasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan fasilitas atau perlengkapan belajar anak.

b. Sebagai bahan masukan bagi semua orang tua agar lebih memperhatikan fasilitas atau perlengkapan belajar anak demi meningkatkan motivasi belajar anak dalam meraih prestasi yang lebih baik.

2. Bagi sekolah

a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas belajar.

b. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas belajar demi memotivasi siswa dalam proses belajar.

3. Bagi Penelitian

a. Memberikan dan menambah wawasan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh fasilitas belajar terhadap motifasi belajar matematika.

b. Sebagai bahan informasi pada penelitian untuk mengulas lebih lanjut tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motifasi belajar matematika.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar di sekolah yang berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan

proses pembelajaran (Darmadi, 2017:179). Dalam hal ini peneliti mengungkapkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah siswa.

2. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.
3. Hasil belajar diartiakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar di sekolah yang berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran (Darmadi, 2017:179). Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan menimbulkan minat dan perhatian siswa untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam masa sekarang ini, orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan belajar siswa dilakukan di rumah sehingga fasilitas belajar yang digunakan untuk pembelajaran online seperti, laptop/hp, kuota internet, dan sebagainya yang harus tersedia di rumah. Disamping faktor - faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan siswa juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Jadi, fasilitas belajar adalah

segala hal yang berkaitan dengan tercapainya keberhasilan belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Jenis-jenis Fasilitas Belajar

Menurut Arikunto dan Yuliana (2009:274) Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil. Contoh: perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktik.
b. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan.

Menurut Hamalik (2003:102) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa:

> "Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan - perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri - sendiri maupun secara bersama - sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar".

Fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Sarana

(Kristina 2020:22) menyatakan bahwa "Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan siswa dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar siswa yang meliputi media pembelajaran, alat - alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain – lain".

Disamping itu, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan guru dalam pelaksanaan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyasa, 2005:49). Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Barnawi (2013:49), bahwa sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Habis tidaknya dipakai

   Habis tidaknya sarana pendidikan ketika dipakai, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

   a) Sarana yang habis pakai, adalah bahan dan alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur, tinta spidol, kertas, bahan kimia untuk praktik. Selain itu, ada pula alat atau bahan yang apabila digunakan berubah bentuk dan tidak bisa digunakan lagi. Misalnya kertas dan kayu untuk praktik.
   b) Sarana yang tahan lama, adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus - menerus dalam waktu yang relatif lama.

2) Bergerak tidaknya pada saat digunakan

   Ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

   a) Sarana bergerak, ialah sarana yang dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh: meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana.
   b) Sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Contoh: saluran air, lampu permanen dan jendela.

3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar

   Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

   a) Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh: buku, alat tulis, dan alat praktik.

b) Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. Di sisi lain, alat peraga adalah alat bantu bagi siswa untuk mengingat pelajaran. Alat ini dapat menimbulkan kesan dihati sehingga siswa tidak mudah melupakannya. Contoh: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut.

c) Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, mudah dan benar. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

b. Prasarana

Prasarana dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, dan lain lain.
2) Prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar tetapi secara langsung menunjang terjadinya proses belajar mengajar misalnya ruang kantor, ruang UKS, dll.

Fasilitas belajar perlu dikembangkan agar dapat tercapai pembelajaan secara optimal. Dengan demikian, fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila pada suatu lembaga sekolah tidak ada fasilitas belajar, tentu saja proses belajar mengajar tidak akan terjadi dan tidak akan berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang telah ada. Sesuai dengan kondisi saat ini, pembelajaran yang berlangsung jarak jauh sehingga fasilitas belajar oleh siswa di rumah guna menunjang pembelajaran *online* harus terpenuhi.

3. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Slameto (2013:63) indikator fasilitas belajar antara lain:

1) Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap siswa hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

2) Perabot belajar

Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda - benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/ rak buku dan rak sepatu.

3) Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat - alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat - alat belajar secukupnya.

4) Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau computer yang terkoneksi internet. Dalam penelitian ini indikator fasilitas belajar yang dimaksud adalah di rumah, adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Ruangan belajar di rumah

b. Perlengkapan belajar

c. Laptop/*handphone*

d. Jaringan Internet

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Purwanto (2006:70) "Motivasi merupakan suatu usaha yang di dasari untuk menggerakkan, menggarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertidak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hal atau tujuan tertentu". Sedangkan menurut Hamalik,(2015:106) "Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan *(reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan tujuan tersebut.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri peserta didik yang saling memengaruhi sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya motivasi, tujuan belajar tidak akan tercapai secara optimal, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar anak, karena motivasi adalah tenaga penggerak aktivitas anak secara individual atau kelompok, motivasi dapat juga dimisalkan sebagai bahan bakar pada sebuah mesin.

2. **Fungsi Motivasi Belajar**

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya yang mendorong, menggerakan, dan mengarahan kegiatan belajar. Motivasi bagi seorang guru ialah untuk menggerakan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah (Hamalik)

Fungsi motivasi merupakan sebagai motif untuk mendorong, dan menentukan arah perbuatan untuk melaksanakan suatu tugas dan mencapai tujuan tertentu (Purwanto 2006:70)).

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi maka seorang peserta didik yang belajar itu akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seornag siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

a. Indikator Motivasi Belajar pada Peserta Didik

(Sadirman 2001:81) “Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang menempuh proses belajar sehingga melakukan perubahan tingkah laku” dengan indikator sebagai berikut:

1) Tekun dalam menghadapi tugas

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah dalam belajar
4) Tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain
5) Dapat mempertahankan pendapatnya
6) Senang mencari dan memecahkan masalah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah baik aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Aspek kognitif dalam arti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat tes. Aspek psikomotor memiliki arti kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimiliknya, sehingga mampu mempraktekkan secara nyata. Sedangkan aspek afektif yaitu kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari - hari (Sinar, 2018:20)

Dalam hal ini, Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari

kegiatan belajar". Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah segala hal perubahan yang terjadi pada siswa baik menyangkut aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Dibawah ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa terdapat faktor yang lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah lingkungan sosial yakni manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Pergaulan sesama teman juga dapat berpengaruh pada minat belajar siswa.

D. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan , dan memunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar yang mendukung kegiata n belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Menurut (Hutahaean 2019:31) menyatakan "Sarana dan prasarana belajar memiliki peranan penting bagi perkembangan belajar siswa".

Dengan fasilitas yang mendukung dalam belajar tentu akan memberikan peserta didik keleluasaan dalam menerima pembelajaran, serta adanya media pengantar dalam pembelajaran memberikan peserta didik nuansa baru dalam belajar sehingga dapat dikatakan kemungkinan meningkatnya hasil belajar.

Sanjaya (2008:64) mengemukakan Prestasi belajar dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan prestasi yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran,

metode, atau strategi pembelajaran, alat media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan akan memberikan dorongan dari fasilitas belajar yang tersedia memberikan pengaruh yang pada prestasi belajar dari siswa kemudian memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Untuk memperoleh prestasi pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar.

E. Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar

Manfaat dari motivasi adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.dengan suatu keberhasilan atau dengan sesuatu yang sudah di inginkan. Peserta didik yang menjadi subyek yang harus diberikan motivasi oleh guru guna untuk mendorong peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Terlebih dalam hal untuk meningkatkan presatsi belajar siswa.

Jika dilihat dewasa ini penghambat dari motivasi ini yaitu kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa. Untuk mengembangkan pemikiran yang kreatif, kita sebagai guru harus bisa memberikan motivasi yang cukup. Motivasi akan membuat siswa bersemangat untuk merealisasikan apa yang ada dalam imajinasi kreatif mereka. Dalam belajar, motivasi belajar juga sangat dibutuhkan. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi

tahu,dari tidak bisa menjadi bisa. Untuk mengadakan sebuah proses perubahan tentu dibutuhkan energi, semangat, dan motivasi belajar yang baik. Tanpa ada motivasi belajar siswa tidak bergairah dan tidak akan menghasilkan perubahan sepert yang dinamakan pencapaian prestasi belajar.

Seorang siswa atau seorang anak akan memerlukan dari rasa perhatian dan motivasi dari guru guna utuk mendongkrak keberhasilan nya dalam belajar, karena mungkin saja dari keluarga atau orang tua seorang anak tersebut tidak mendapatkanya, sehingga ia memerlukan hal tersebut dari gurunya.

Karena motivasi belajar ini akan mengarahkan perilaku siswa agar mencapai target dalam belajar, meningkatkan usaha dan energi yang dikeluarkan untuk mencaai target prestasi belajar dan mampu membuat siswa mau melalau suatu aktivitas serta mendorong proses belajar serta pola pikir siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Oleh sebab itu dengan adanya motivsi sebagai udorongan positif dalam hal belajar dapat memberikn dampak yang baik bagi hasil belajar.

F. Penelitian yang Relevan

Sandro (2012) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Methodist Tanjung Morawa. Hasil penelitiannya adalah hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar diperoleh persamaan : Y = 73,587 +

$0{,}048X_1 + 0{,}084X_2$. Uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 3,942 dan sig 0,032 < 0,05 berarti terhadap pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Methodist Tanjung Morawa Kelas X T.A 2011/2012. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562 atau 56,2% ini menunjukkan bahwa variable pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar Siswa SMA Methodist Tanjung Morawa Kelas X T.A 2011/2012 yaitu sebesar 56,2% serta sisanya yaitu 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti intelegensi, lingkungan keluarga dan kepribadian.

Solissa (2020) juga telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VIII di Mts Hasyim Asy'ary Ambon 2019/2020. Hasil penelitiannya adalah peneliti mengolah data untuk mencari uji F dan diketahui nilai fasilitas belajar t_{hitung} = 22,419 dan motivasi belajar t_{tabel} = 22,041 dikongsultasikan pada t_{tabel} dengan N=26 taraf signifikan 5% maka t_{tabel} = 2,056 karena nilai fasilitas belajar dan motivasi belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$ (22,419 dan 22,041 > 2,056) sehingga hipotesis diterima. Ini berarti ada pengaruh fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII di Mts Hasyim Asy'ary Ambon. Dengan besar pengaruh fasilitas dan motivasi belajar nilai F_{hitung}= 502,624 dan nilai signifikan (000). Besarnya koefisien determinasi untuk variabel belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terdapat hasil belajar (Y) matematika siswa sebesar (R)= 953 atau 95,3% hasil ini mengindikasi bahwa variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa sebesar 95,3% dan sisanya 4,7% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya minat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2009) pernah meneliti mengenai hubungan penggunaan fasilitas sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba T.A 2008/2009. Hasil penelitannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antar pengaruh fasilitas sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba.

Berdasarkan hasil analisis data dengan populasi 40 orang, nilai harga hitung sebesar 0,845, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} = 0,312 terlihat (r_{hitung} >r_{tabel}). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan fasilitas sekolah dapat mendukung proses belajar siswa dengan baik serta pemberian motivasi yang tepat terhadap siswa akan meningkatkan cara belajar siswa tersebut sehingga akan mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Dari ketiga penelitian yang sudah dilakukan tersebut tercatat bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

G. Kerangka Konseptual

Fasilitas belajar adalah segenap sarana dan prasarana atau kelengkapan yang diperlukan untuk memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam

melaksanakan kegiatan belajar megajar dan mendorong siswa agar lebih rajin belajar untuk mewujudkan prestasi belajar yang lebih baik. Untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang lebih baik, fasilitas sangat berperan penting membantu siswa dalam menumbuhkan pemahaman-pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Secara garis besar fasilitas belajar yang diperlukan untuk menunjukan keberhasilan belajar siswa antara lain: ruang/ tempat belajar, alat-alat belajar, penerangan belajar, suasana tempat belajar, perpustakaan dan laboratorium atau ruangpraktek.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang anak didik misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya, kemudian mendorong anak didik tersebut mau melakukan pekerjaan yang harus dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikanmotivasi.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi belajar dalam diri anak didik dapat menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat belajar. Dimana motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Dari berbagai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar seseorang. Tingginya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar seorang anak didik.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya. Aspek perubahan itu mengucap ada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom. Hasil belajar adalah nilai akhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana hasil blajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Kemudian dengan angka tersebut, orang lain atau diri sendiri akan mengetahui sejauh mana presatasi belajar siswa yang telah dicapai.

Dengan demikian, prestasi belajar siswa disekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa,dan rapot bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan prestasi belajar.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Fasilitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Faktorisasi Suku Aljabar di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan".

I. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentag defenisi konsep yang diklarifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam penelitian.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan defenisi yang lebih spesifik, yaitu:

Fasilitas belajar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa antara lain : Ruang belajar dirumah, Perlengkapan belajar, Laptop/*Handphone* dan jaringan internet.

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam (motivasi intrinsik) yaitu keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan dari luar (motivasi ekstrinsik) yaitu rangsangan atau dorongan yang diberikan orang lain baik keluarga, teman, masyarakat, guru untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa antara lain: Tekun dalam menghadapi tugas, Ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, Senang bekerja mandiri, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepas hal yang tidak diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh bloom. Sebagai variabel terikat di ukur dengan tes dan variabel bebas dengan angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental, noneksperimental, interaktif dan non-interaktif. Metode-metode tersebut disebut pula rancangan penelitian yang berisi objek atau subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data mengenai masalah tertentu (Sudaryono, 2016:2).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:53), mengatakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari hasil tes (Sugiyono, 2007:59). Yangmana hasil data yang diperoleh adalah angka dan dianalisis menggunakan statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangururan, Kab. Samosir.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 15-31 Agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2001:57).

Merujuk kepada pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangururan yang berjumlah ± 272 siswa yang tersebar dalam 8 kelas.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:191) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:82) sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar - benar representatif (mewakili).

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sample*. Teknik pengambilan *non-probability sample* yang menggunakan *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2013:183). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII B SMP Negeri 1 Pangururan. Pemilihan kelas VIII B sebagai sampel karena kelas tersebut siswa-siswanya memiliki keinginan belajar yang tinggi dan lebih aktif selama pembelajaran daring..

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diperjelaskan adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Untuk lebih jelasnya keterangannya sebagai berikut:

1. Variabel Independent (variabel bebas) terdiri atas

   Fasilitas belajar (x_1).

   Motivasi belajar (x_2)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

   Variabel terikat dapat juga dikatakan output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat ialah hasil belajar siswa (Y).

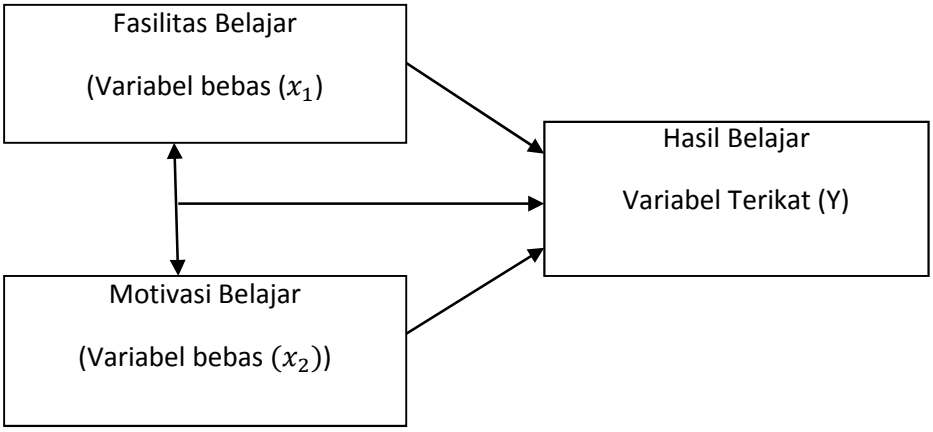

Gambar 3.1

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:192), menyatakan "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Penyusunan instrumen penelitian sebaiknya mengikuti tahapan-tahapan tertentu agar memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Menurut penelitian Triyogo (2014:61), tahap-tahap penyusunan instrumen dilakukan disesuaikan dengan penelitian ini adalah dengan cara berikut:

1. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menjabarkan variabel ke dalam subvariabel serta menentukan indikator.
2. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen (kisi - kisi instrumen penelitian).
3. Penulisan butir pertanyaan angket dan tes yang menyesuaikan indikator instrumen penelitian.
4. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan.
5. Penentuan skor item.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian dapat diartikan suatu alat untuk mengukur dan mengumpulkan data dalam penelitian sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dan tes.

1. Angket

Angket yang diberikan kepada siswa adalah angket fasilitas belajar dan motivasi belajar berupa angket pernyataan siswa. Angket (kuisioner) Angket ini dibuat untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. "Angket ini berupa pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan model skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)" (Riduwan, 2012-39) . Untuk bentuk pernyataan positif skornya, 4,3,2,1. Sedangkan bentuk pernyataan negatif skornya 1,2,3,4.

Hasil angket di dapat dengan cara memberikan data angket kepada siswa, berupa pernyataan-pernyataan yang sudah ada pada lembar angket tersebut dan diisi dengan cara membaca lalu memberikan tanda check pada pernyataan-pernyataan tersebut. Dalam proses pengisian angket dilakukan dengan membagikan google form ke grup WA siswa.

Tabel 3.1 *Lay Out Angket*

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
1.	Fasilitas Belajar	Ruangan Belajar di rumah	**1, 2, 3, 4**	**4**
		Perlengkapan Belajar	**5, 6, 7, 8**	**4**
		Laptop/*Handphone*	**9, 10, 11, 12, 13**	**5**
		Jaringan Internet	**14, 15, 16, 17**	**4**
2.	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	**1, 2**	**2**
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	**3, 4, 5**	**3**
		Menunjukkan minat	**6, 7**	**2**
		Senang bekerja mandiri	**8, 9**	**2**
		Dapat mempertahankan pendapatnya	**10, 11**	**2**
		Tidak mudah melepas hal yang tidak diyakini	**12, 13, 14**	**3**
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	**15, 16, 17**	**3**

5) Tes

Tes hasil belajar adalah proses untuk mengetahui sampai dimana tingkat belajar siswa selama pembelajaran dilakukan hasil tes di dapat dengan cara pengambilan nilai tes pada materi faktorisasi suku aljabar yang di dapat dari

peneliti dengan mengunakan soal-soal materi faktorisasi suku aljabar yang di berikan berupa Pilihan Ganda kepada siswa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Uraian Soal

No	Indikator	Aspek			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
1.	Menyelesaikan Operasi tambah dan kurang pada bentuk aljabar	1	2		2
2.	Menyelesaikan Operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar		3	4	2
3.	Menentukan faktor-faktor suku aljabar	5	6	7	3
4.	Menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya	8	9	10	3
Jumlah		3	4	3	10

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Guna mengukur baik atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian maka diperlukan pengujian terhadap intrumen tersebut diantaranya menguji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,

2010:173). Penelitian ini menggunakan validitas ahli dalam menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian baik angket maupun soal tes kepada validator:

a. Dosen Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Hardi Tambunan, M.Pd.,

b. Guru mata pelajaran matematika, Ibu Erlina Sitanggang, S.Pd.

1) Validitas Instrumen Angket Fasilitas dan Motivasi Belajar di Rumah

Dalam penelitian ini, validitas angket fasilitas dan motifasi belajar di rumah menggunakan validasi ahli yakni guru mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa lembar angket fasilitas belajar di rumah valid tanpa perbaikan. Sedangkan validasi oleh dosen Pembimbing I mengatakan bahwa dapat digunakan dengan perbaikan dan penulis telah melakukan penelitian sesudah revisi sesuai saran dari validator kedua.

2) Validitas Instrumen Soal Tes Materi Faktorisasi Suku Aljabar

Dalam penelitian ini, validasi soal tes berisi materi Faktorisasi Suku Aljabar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yakni semua soal valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:177). Dalam penelitian ini uji reliabilitas angket dilakukan

untuk menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dalam hal ini, menggunakan SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Realibilitas Statistik

Variabel	Cronbach's Alpha	N *of Items*
Fasilitas Belajar	0,753	17
Motivasi Belajar	0,761	17

Berdasarkan Tabel 3.3, reliabilitas instrumen dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha.* Indeks reliabilitas masing-masing instrumen, yaitu: 0,753 untuk Fasilitas belajar dan 0,761 untuk motivasi belajar. Karena indeks nilai alpha untuk masing-masing instrumen lebih besar dari r tabel (0,6), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel, dan jumlah item yang digunakan pada penelitian ini ada 17 item untuk variabel Fasilitas Belajar dan 17 item untuk motivasi belajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, diperlukan metode pengumpulan data guna didapatkan data-data yang diperlukan. Menurut Sudaryono (2016:92) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah angket atau kuesioner, dan tes.

1. Angket merupakan bentuk lembaran yang berisi sejumlah pertayaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Salim, 2019:85). Dalam hal ini angket berisi tentang pertanyaan fasilitas dan motivasi belajar dengan menggunakan *google form* yang dikirim di WAG.
2. Tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian (Salim, 2019:84). Tes yang akan peneliti berikan yaitu tes uraian yang akan diberikan pada akhir pembelajaran. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pengaruh fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini adalah hasil belajar materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII Semester 1.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode dengan cara menganalisa data diperoleh untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh (Priyono, 2008:123). Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Yaitu untuk menghitung hasil angket tentang fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persenan

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu). (Anas Sujiono, 1987-43)

Kemudian nilai hasil belajar siswa materi Faktorisasi suku aljabar akan dikoordinasikan dengan Pedoman Acuan Patokan (PAP). Seperti yang digunakan dalam tebel berikut:

Tabel. 3.4 Pedoman Acuan Patokan (PAP) (Suharsimi Arikunto, 2009-245)

Sebelum menganalisis data yang diperoleh dari angket, digunakan skala rikert seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor		Keterangan
	Positif	Negatif	

SS S	4 3	1 2	Sangat Setuju Setuju
TS STS	2 1	3 4	Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

2. Uji Pra Syarat

Uji prasyarat analisis merupakan uji prasyarat analisis data dari hasil pengumpulan data yang telah didapatkan. Data tersebut berupa angkaangka yang menunjukkan skor hasil data kuantitatif. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, liniearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji normalitas khi Kuadrat (x^2) dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel frekuensi. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji khi Kuadrat dengan rumus:

$$x^2 = \sum_j^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

x^2= nilai *Chi* kuadrat

f_0= Frekuensi hasil observasi atau pengamatan

f_h= Frekuensi Teoritik atau ekspektasi/harapan (Sugiyono, 2010:107)

Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini untuk mempermudah menghitung uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan *SPSS* tipe 26. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Klik menu ***Analyze***, pilih ***Descriptive***, lalu klik ***Explore*** sehingga muncul kotak dialog ***Explore***

b. Klik ***Display Plots*** pada kotak dialog ***Explore***

c. Klik ***Plots*** hingga muncul kotak dialog ***Explore: Plots***

d. ***Check list 'Normality plots with test'*** pada kotak dialog ***Explore:***

Plots. Klik ***Continue***

e. Klik variabel terikat yang akan diuji normalitasnya, kemudian masukkan variabel terikat ke kotak ***Dependent list***

f. Klik ***OK*** pada kotak dialog ***Explore***, sehingga output akan muncul

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linear maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non-linear. Uji yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya adalah menggunakan uji F yang dikutip pada Sugiyono (2010:286) rumusnya sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga garis korelasi

N = cacah kasus

m = cacah predictor

R = koefisien korelasi

Cara mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai $F_{statistik}$ dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

1) Jika nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.

2) Jika nilai F-Statistik < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.

Dalam penelitian ini, digunakan perhitungan dengan *SPSS 26* dengan langkah sebagai berikut:

1) Klik ***Analyze > Compare Means > Means***
2) Masukkan variabel y ke ***dependent*** dan varaibel x ke ***independents***
3) Klik ***options***, kemudian centang pada ***test for linearity***
4) Kemudian klik ***continue*** lalu ***ok***

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factorr* (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut rumus untuk menghitung koefisien korelasi yang dikutip dari Sugiyono (2010:228) yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\left(n\sum x_i^2 - (x_i)^2\right) - \left(n\sum y_i^2 - (y_i)^2\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai x

$\sum y$ = jumlah nillai y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari y

Dalam penelitian ini digunakan *SPSS 26* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Buka program *SPSS 26*
2) Klik ***Analyce > Regression > Linear***
3) Masukkan variabel y ke kotak ***dependent*** dan x ke kotak ***independents***
4) Klik tab ***statistics*** dan pastikan kita menandai atau memberi centang pada ***collineaity diagnostic***
5) Kemudian klik ***continue*** dan ***ok***
6) Setelah hasil output keluar, selanjutnya lihat ***coefficients.***

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji *glejser* adalah dengan cara mergresikan variabel *independents* terhadap nilai *absolute residual* atau Abs_RES.dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari (>) 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari (<) 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah menghitung uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* menggunakan bantuan *SPSS 26*. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Pilih Buka program *SPSS 26*
2. Klik ***Analyze > Regression > Linear***
3. Masukkan variabel y ke kotak ***dependent*** dan x ke kotak ***independents*** lalu klik ***save***
4. Selanjutnya pada bagian ***"Residuals"*** beri tanda centang pada ***Unstandardized***, lalu ***continue*** dan ***ok***
5. Pada ***data view*** muncul variabel baru dengan nama ***RES_1.***
6. Pilih ***transform*** lalu ***compute variable***

7. Pada kotak ***"Target Variable"*** tuliskan ***Abs_RES***, lalu pada kotak ***"Numeric Expression"*** ketikkan ***ABS(RES_1)*** kemudian klik ***ok***
8. Selanjutnya pada ***data view*** muncul variabel baru ***Abs_Res.***
9. Pilih ***Analyze > Regression > Linear***
10. Kemudian variabel y diganti dengan variabel ***Abs_RES***, lalu ***save***
11. Selanjutnya pada bagian ***"Residuals"*** hilangkan tanda centang pada ***Unstandardized.***
12. Lalu klik ***continue*** dan ***ok***

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pengujian keberartian regresi ganda:

H_0 : Fasilitas dan Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika

H_1 :Fasilitas dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika

Kriteria uji, apabila nilai r lebih besar dari (>) nilai ( ) yang ditentukan maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila nilai r lebih kecil dari (<) nilai ( ) yang ditentukan maka H_0 ditolak. Dalam uji hipotesis, penelitian ini memiliki 3 uji yakni sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk

menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria :

1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun untuk mencari pengaruh antara fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa materi faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP N

1 Pangururan Tahun 2021, maka penulis berencana akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat tabel kerja untuk mengetahui pengaruh Fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII SMP N 1 Pangururan Tahun 2021,
2) uji t X_1 dengan Y,
3) uji t X_2 dengan Y,
4) uji F,
5) mencari koefisien determinasi,
6) mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif, dan
7) uji statistik regresi linier berganda.

4. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi linear ganda. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian ini, terdiri dari 2 variabel bebas: Fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dan variabel terikat: hasil belajar matematika (Y).

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \cdots . + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X: Variabel bebas

α : Konstanta

β : Parameter

e : sisa *(error)* identik rata-rata 0

e : sisa *(error)* identik rata-rata 0

Dalam penelitian ini, digunakan *SPSS 26* untuk menghitung regresi linear berganda dengan langkah sebagai berikut:

a. Buka SPSS 26

b. Klik ***Analyze > Regression > Linear***

c. Masukkan variabel Y ke kotak ***dependent*** dan X ke kotak ***independents*** lalu klik ***enter*** selanjutnya klik ***Statistis***

d. Selanjutnya pada bagian ***"Linear Regression: Statistics"*** beri tanda centang pada ***Estimates*** dan ***Model fit*** dan ***Durbin-Watson*** kemudian klik ***continue***

e. Setelah itu klik ***plots,*** masukkan **SRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, kemudian beri tanda centang pada ***normal probability plot*** kemudian klik ***continue*** lalu ***ok.***